

Analisis Pendapatan Nasional di Negara-negara Anggota ASEAN)

¹ Coniq Putri Andinata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

² Moh. Adenan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

³ Aisah Jumiaty, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember (UNEJ), Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 23 Januari 2018

Revision: 24 Februari 2018

Accepted: 07 Maret 2018

Kata Kunci:

Gross Domestic Poduk, Foreign Direct Investmen, Ekspor, Gross Fixed Capital Formation dan ASEAN.

Abstract

Economic growth is one of the purpose of development goals in each country, it's come from increase of total national income. National income is a value that reflects the economic conditions of a country, one of the benchmarks can be seen through Gross Domestic Product (GDP). The aim of this research is to know how Gross Domestic Product (GDP) develops in ASEAN in 200 - 2015 and to analyze how much Foreign Direct Investment (FDI), Export, and Gross Fixed Capital Formation (GFCF) effect on Gross Domestic Product (GDP) in ASEAN member countries. This research study used panel data regression with Random Effect model. The result of panel data regression showed that simultaneously variable of FDI, Export, and GFCF had influence and significant to Gross Domestic Product (GDP) in ASEAN member countries. The result of partial test analysis showed that FDI had positive and significant effect to GDP. Exports positively affect GDP and GFCF have a positive effect on GDP. This research suggested that governments of each country can release well targeted policies to increase the amount of national income received.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari tujuan pembangunan di setiap negara, hal tersebut berasal dari kenaikan total pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan nilai yang mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara, salah satu tolak ukurnya dapat dilihat melalui Gross Domestic Product (GDP). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan Gross Domestic Product (GDP) di ASEAN pada tahun 2005–2015 dan menganalisis seberapa besar pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, dan Gross Fixed Capital Formation (GFCF) terhadap Gross Domestic Product (GDP) di negara-negara anggota ASEAN. Kajian penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan model Random Effect. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan variabel FDI, Ekspor, dan GFCF memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Gross Domestic Product (GDP) di negara-negara anggota ASEAN. Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP. Ekspor berpengaruh positif terhadap GDP dan GFCF berpengaruh positif terhadap GDP. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah di setiap negara dapat mengeluarkan kebijakan yang tepat sasaran untuk meningkatkan jumlah pendapatan nasional yang diterima.

* Corresponding Author.

Moh. Adenan, e-mail: mohadenan@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel penting dalam suatu perekonomian. Model solow menjelaskan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi dan output suatu negara dipengaruhi oleh tingkat tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Para ekonom menggunakan data Gross Domestic Product (GDP) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan mengetahui tingkat pendapatan setiap orang dalam perekonomian (Mankiw, 2009). Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel makroekonomi yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara, sehingga dengan jelas akan diketahui jumlah pendapatan total ataupun pendapatan perkapita di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi pada negara berkembang berasal dari perdagangan bebas barang dan jasa serta arus modal dari negara lain (Tiwari, 2011). Selanjutnya pertumbuhan ekonomi ini akan juga dipengaruhi oleh variabel makroekonomi lain seperti ekspor dan impor yang memiliki peran penting dalam perdagangan bebas. Sehingga arus modal baik dari dalam maupun luar negeri akan mengalami perubahan sesuai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Model Klasik menjelaskan bahwa permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar barang maupun jasa akan berpengaruh terhadap output perekonomian suatu negara. Adam Smith menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* bahwa pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk sehingga dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil. Dari sinilah awal mula pemikiran klasik berkembang, akan tetapi teori klasik terdapat permasalahan dalam bidang produksi, distribusi, dan konsumsi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan peran pemerintah dalam pengelolaan perekonomian suatu negara. Peran pemerintah disini antarlain yaitu kebijakan belanja pemerintah maupun perdagangan dalam dan luar negeri. Impor dan ekspor akan terjadi di perdagangan internasional suatu negara yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Tiwari, 2011). Sehingga secara keseluruhan diharapkan mencapai titik ekuilibrium di pasar barang dan jasa yang nantinya akan berpengaruh terhadap pasar uang yang berfokus pada dana pinjaman masyarakat. Output perekonomian dari suatu negara dapat diketahui melalui jumlah pendapatan maupun tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara.

Dalam hal ini setiap negara pasti memiliki tingkat perbedaan dalam hal pendapatan yang tentunya juga bermula dari perbedaan modal, produktivitas, maupun tenaga kerja. Jude (2013) menjelaskan bahwa di beberapa negara berkembang menggunakan variabel Foreign Direct Investment (FDI) dalam rangka memberikan stimulus untuk meningkatkan produktivitas dan peningkatan akses dipasar internasional. Investasi merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan, rendahnya akumulasi modal dan teknologi di suatu negara akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lamban dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat investasi tinggi (Beigpoor dan Bin, 2011). Dampak dari FDI tentu akan sangat berpengaruh kepada negara tuan rumah dalam hal peningkatan produksi, para pelaku domestik memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan daya saing di negara tersebut. Setiap negara memiliki sumber daya yang melimpah dan berbeda dengan lainnya, hal ini yang menarik para investor asing untuk menanamkan sahamnya di negara tersebut. Richard T and Froyen (*Macroeconomic*, 2002:17) menjelaskan bahwa investasi merupakan instrumen yang berpengaruh dalam siklus bisnis yang mampu meningkatkan hasil produksi dan merupakan komponen dari Gross Domestic Product (GDP).

Secara keseluruhan baik di negara maju maupun negara berkembang, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai kondisi perekonomian di negara tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Pegkas (2015) menjelaskan bahwa saham pada FDI berpengaruh positif terhadap Perumbuhan ekonomi negara-negara Euro. Pertumbuhan ekonomi disini bisa diketahui melalui eksport, Human Index ataupun GDP. Perdagangan bebas dalam negara anggota

akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ACFTA (Qiaomin Li.et al, 2015). Berdasarkan studi empiris tersebut menunjukkan bahwa perdagangan bebas mampu memberikan stimulus terhadap peningkatan FDI bagi negara yang tergabung. Pengaruh ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi negara tuan rumah, stabilitas ekonomi serta kebijakan pemerintah mengenai FDI.

Di beberapa negara, peningkatan FDI lebih berfokus kepada beberapa sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Findlay (1978) Eksternalitas ataupun Spillovers FDI yang diperoleh oleh negara tuan rumah berupa pengetahuan tentang teknologi modern serta manajemen yang dilakukan oleh perusahaan asing akan memberikan kemajuan dari negara tersebut. Aliran FDI sangat efektif dan berpotensi diterima oleh negara tuan rumah dibandingkan dengan hutang. Foreign Direct Investment (FDI) merupakan aliran modal asing yang memiliki potensi lebih baik dibandingkan dengan sumber modal lainnya (Carkovic,2002). Dalam hal ini FDI terdiri dari investasi yang berasal dari luar negeri ke dalam negeri (inward) serta dari dalam negeri keluar negeri (outward).

Kondisi Fundamental perekonomian suatu negara juga menjadi salah satu penentu dalam peningkatan aliran masuk FDI di suatu negara. Jhinghan (200:229) menjelaskan bahwa berdasarkan teori Harrod-Domar iklim investasi yang tinggi berasal dari tingginya pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh positif terhadap investasi yang dilakukan oleh domestik maupun luar negeri. Ketersediaan modal dalam faktor produksi menjadi salah satu prioritas dari para investor dalam melakukan investasi di negara berkembang (Songjoon, 2012). Aliran modal yang masuk akan dibutuhkan oleh setiap negara dalam proses pembangunan ekonomi melalui kebijakan yang diterapkan. Kebutuhan akan aliran modal bagi negara maju tentunya akan lebih sedikit dari jumlah aliran modal yang dibutuhkan oleh negara berkembang. Hal ini di pengaruhi oleh kondisi infrastruktur dan teknologi yang berbeda antara negara maju dan berkembang. Di negara maju secara keseluruhan memiliki indikator perekonomian yang lebih baik jika dibandingkan dengan negara berkembang. Sehingga diperlukan pula aliran modal bagi negara berkembang untuk meningkatkan setiap indikator perekonomian negaranya.

Di era Globalisasi saat ini hampir seluruh negara di dunia berusaha meningkatkan pertumbuhannya, begitu pula dengan negara-negara di kawasan Asia. Wilayah regional asia merupakan salah satu benua dengan wilayah terbesar di dunia. Asia terdiri dari 5 bagian wilayah, yaitu Asia Timur, Barat, Selatan, Utara, dan Tenggara. Hubungan Antar negara di kawasan asia pada dasarnya melalui perdagangan, arus keuangan, investasi langsung, dan beberapa bentuk lain yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi dan sosial (Asian Development Bank ,2008).

Association of South East Asia Nations (ASEAN) merupakan himpunan atau organisasi yang mewadahi kerjasama antar negara yang berada dikawasan Asia Tenggara (Artikel Kemenlu RI, 2011). ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok dengan ditandatanganinya deklarasi yang disepakati oleh negara Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia dan Filipina. Brunai Darussalam bergabung pada tanggal 7 Januari 1984, Vietnam pada tanggal 28 Juli 1995 serta Laos dan Myanmar pada tanggal 23 Juli 1999. Saat ini ASEAN terdiri dari 10 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos dan Brunai Darussalam.

KOMINFO (2014:2) mendeskripsikan maksud dan tujuan adanya deklarasi ASEAN diantaranya adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan dikawasan Asia Tenggara melalui usaha bersama dan semangat kebersamaan. Kerja sama dan integrasi ekonomi regional ASEAN bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan. Komunitas Ekonomi ASEAN (KEA) merupakan kerjasama yang dibentuk secara khusus berdasarkan pilar: (1) pasar

tunggal berbasis produksi, (2) Wilayah Ekonomi dan berdaya saing tinggi, (3) wilayah dengan pembangunan ekonomi yang setara dan (4) wilayah yang sepenuhnya terintegrasi ke perekonomian global.

Adanya aktivitas ekonomi di sektor riil maupun keuangan antar negara akan menimbulkan ketergantungan ekonomi dari satu negara ke negara lain. Adolf (2003) menjelaskan bahwa ketergantungan di masing-masing negara dikarenakan sumber daya alam yang terbatas di setiap negara. Sehingga akan muncul hubungan internasional dari setiap negara, salah satunya ASEAN Economic Community (AEC). AEC merupakan integrasi setiap negara di kawasan Asia Tenggara yang bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan meningkatkan jumlah investasi asing di setiap negara anggota. Dengan dibentuknya ASEAN pada tahun 1967 maka disepakati pula ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA) yang mengacu pada kesepakatan investasi internasional (AEC Blueprint, 2015).

Krisis ekonomi merupakan pembelajaran penting bagi setiap negara di dunia. Krisis yang terjadi pada tahun 1929 juga memiliki pengaruh terhadap kondisi perekonomian dunia saat itu. Hal ini dimulai dengan jatuhnya nilai saham di Wall Street, New York. Pengaruh krisis yang terjadi di tahun 1997-1998 memberikan dampak berkepanjangan di beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Dampak krisis moneter ini sangat berpengaruh terhadap sektor riil di negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi di negara Asia Tenggara mengalami shock effect dan beresiko sistemik dalam jangka panjang. Kondisi ini jelas memberikan kebijakan baru untuk menstimulus kondisi perekonomian setiap negara. Dengan adanya FDI tidak hanya adanya tambahan aliran modal yang diperoleh, tapi juga teknologi dan pengetahuan baru bagi negara tuan rumah (Sundaram, 2015). Sekretariat ASEAN (2014) menjelaskan bahwa secara signifikan keseluruhan negara anggota ASEAN merupakan negara dengan penerima FDI tertinggi di antara negara-negara berkembang lainnya.

Berdasarkan beberapa kajian empiris terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara FDI dengan beberapa variabel makro ekonomi lainnya. Penelitian yang dilakukan Kumar dan Mustacu (2011); Almasayyid (2008) menjelaskan bahwa terdapat peranan penting dari modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia, serta peranan FDI dan ekspor menjadi variabel utama bagi negara di kawasan Asia. Pasar internasional menjadi jembatan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui FDI (Amin dan Khalid: 2013). Sehingga perlu adanya respon positif dari pemerintah terhadap para investor yang berinvestasi di setiap negara. Behname (2012) pengembangan promosi potensi setiap negara yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakatnya menjadi salah satu fokus utama yang diterapkan oleh pemerintah hampir di setiap negara. Variabel lainnya yaitu Gross Fixed Capital Formation (GFCF) merupakan aset masa depan suatu negara yang berfungsi untuk meningkatkan jumlah produktivitas di sektor riil yang mampu meningkatkan jumlah GDP di ASEAN 4 (Hussin dan Saidin 2012)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pendapatan nasional negara anggota ASEAN?; bagaimana pengaruh Ekspor terhadap pendapatan nasional negara anggota ASEAN?; bagaimana pengaruh Gross Fixed Capital Formation (GFCF) terhadap pendapatan nasional negara anggota ASEAN?

Kemudian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap pendapatan nasional negara anggota ASEAN; pengaruh Ekspor terhadap pendapatan nasional negara anggota ASEAN; dan pengaruh Gross Fixed Capital Formation (GFCF) terhadap pendapatan nasional negara anggota ASEAN.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat explanatory research dimana jenis penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen disini adalah Foreign Direct Investment (FDI), Net Ekspor dan Gross Fixed Capital Formation (GFCF) dan variabel dependen yaitu Gross Domestic Product (GDP).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif dengan variabel Gross Domestic Produk (GDP), Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor, dan Gross Fixed Capital Formation (GFCF). Data Panel digunakan dalam penelitian ini yang merupakan penggabungan antara data time series dan cross section. Jenis data panel dalam penelitian ini adalah Balanced Panel yang menunjukkan bahwa unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari United Nation Conference on Trade and Development (UNCAD), World Bank, International Financial Statistik (IFS) dan beberapa literature terkait.

Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari model penelitian Hussin (2012) yang kemudian di spesifikasikan menjadi:

$$GDP = f (FDI, Open, Capfor)$$

Kemudian model ekonomi tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah model ekonometrika, menjadi:

Setelah diubah dalam bentuk ekonometrika, model tersebut di transformasikan dalam bentuk sebagai berikut:

Dimana :

GDP = Gross Domestic Product

FDI = Investasi Asing (Foreign Direct Investment)

EKS = Ekspor

GFCF = Investasi Asing (Gross Fixed Capital Formation) atau Pembentukan Modal Tetap Bruto.

E = Error Term

i = Data negara di Asia Tenggara

t = Periode/Waktu

Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis regresi data panel merupakan metode pengukuran linier terhadap unit individu yang sama dalam serangkaian waktu (Gujarati dan Porter, 2009:235). Juanda dan Junaidi (2012:178) menyatakan bahwa model umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

Dimana:

$I = 1, 2, \dots, N$, Menunjukkan rumah tangga, individu, perusahaan, dan lainnya (dimensi data silang).

$t = 1, 2, \dots, T$, Menunjukkan dimensi deret waktu.

α = Koefisien intersep yang merupakan skalar

β = Koefisien slope dengan dimensi $K \times 1$, dimana K merupakan banyaknya peubah bebas.

Y_{it} = Variabel tak bebas untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t .

X_{it} = Variabel bebas untuk unit individu ke- i dan unit waktu ke- t

Metode yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, antara lain:

1. Metode Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)

Metode ini menurut menurut Rosadi (2011:261) Common Effect merupakan model pendekatan data panel dengan cara menggabungkan data Time Series dengan data Cross Section ke dalam bentuk model linier atau Pooled Regression. Model ini memiliki persamaan:

2. Metode Fixed Effect

Metode Fixed Effect merupakan suatu metode yang menjelaskan bahwa intersep pada regresi dapat dibedakan antara individu dan dianggap memiliki karakteristik yang berbeda yang biasanya menggunakan variabel dummy. Model ini memiliki persamaan:

3. Metode Random Effect

Metode Random Effect digunakan untuk melihat perubahan yang bersifat konstan dalam suatu waktu maupun wilayah. Persamaan linier untuk model ini adalah sebagai berikut:

Selanjutnya dilakukan uji statistik diantaranya

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji untuk membantu bagaimana garis regresi sesuai dengan data.

2. Uji T-Statistik

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat.

3. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk memnunjukkan bagaimana pengaruh seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk uji signifikansi model.

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Uji Multikolinieritas.
2. Uji Heterokedastisitas.
3. Uji Normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Data Panel

Metode Random Effect Model dalam melakukan pengolahan data secara umum menggunakan Panel EGLS (*Cross-section random effect*). Dalam penelitian ini jumlah data yang dimasukkan adalah 10 negara di negara anggota ASEAN yaitu: Brunai Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam.

Hasil regresi antara *variable independent Foreign Direct Investment (FDI)*, Ekspor, *Gross Fixed Capital Formation (GFCF)* di 10 negara di kawasan Asia Tenggara memiliki nilai yang baik dan signifikan. Hasil analisis menunjuk kan variabel FDI, Ekspor, dan GFCF berpengaruh signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan antara nilai Probabilitasnya (P-value) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Berikut adalah hasil estimasi data panel dengan pendekatan Fixed Effect dengan metode *Panel Least Square* yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Pendekatan *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.92E+10	1.37E+10	-2.854488	0.0052
FDI	4.042455	1.150198	3.514573	0.0006
EKSPOR	0.501532	0.081968	6.118638	0
GFCF	2.822516	0.163198	17.295	0

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Tabel 1 menunjukkan hasil dan estimasi regresi dengan model *Random Effect* yang dapat menjelaskan pengaruh variabel *independent* yaitu FDI, ekspor, GFCF terhadap variabel *dependent* GDP di negara anggota ASEAN tahun 1995 – 2015 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = b_0 + b_1 FDI_{it} + b_2 EKS_{it} + b_3 GFCF_{it} + e$$

$$GDP_{it} = -3.92E+10 + 4.042455 FDI_{it} + 0.501532 EKS_{it} + 2.822516 GFCF_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis persamaan tersebut dengan pendekatan *Random Effect Model* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN dengan koefisien sebesar 4.042455 dan nilai probabilitas sebesar 0.0006. Hal ini berarti apabila FDI meningkat 1 juta US\$ akan menyebabkan GDP meningkat sebesar 4.04 juta US\$ pertahun di negara anggota ASEAN dengan asumsi Ekspor dan GFCF dianggap konstan;
2. Variabel Ekspor memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN dengan koefisien sebesar 0.501532 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti apabila ekspor meningkat 1 juta US\$ maka akan meningkatkan GDP sebesar 0.50 juta US\$ pertahun di negara anggota ASEAN dengan asumsi Ekspor dan GFCF dianggap konstan;
3. Variabel GFCF memiliki nilai berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN dengan nilai koefisien sebesar 2.822516 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti apabila GFCF meningkat 1 juta US\$ maka akan meningkatkan GDP sebesar 2.82 juta US\$ pertahun di kawasan Asia Tenggara dengan asumsi FDI dan ekspor dianggap konstan.

Uji Statistik

Dalam penelitian ini uji Statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* dan variabel *dependent*, Sehingga hasilnya berfungsi untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah digunakan sesuai dengan kenyataan, dengan menggunakan *views* 9.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.92E+10	1.37E+10	-2.854488	0.0052
FDI	4.042455	1.150198	3.514573	0.0006
EKSPOR	0.501532	0.081968	6.118638	0
GFCF	2.822516	0.163198	17.295	0

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengujian secara individu ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$. Dari hasil regresi variabel FDI, Ekspor dan GFCF memiliki nilai yang signifikan. *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.0006 yang berarti FDI berpengaruh signifikan terhadap GDP. Selanjutnya Ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Angka tersebut dapat diartikan ekspor berpengaruh signifikan terhadap GDP. Sedangkan GFCF memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa GFCF berpengaruh signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN, sehingga berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3 menunjukkan nilai F-hitung sebesar 264.9452 Probabilitas F (Statistik) sebesar

0.000000. Dari hasil regresi regresi terbukti probabilitas F(Statistik) 0.000000 lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen yaitu FDI, Ekspor dan GFCF berpengaruh signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN.

Tabel 3. Hasil Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.882331	Mean dependent var	4.74E+10
Adjusted R-squared	0.879001	S.D. dependent var	1.00E+11
S.E. of regression	3.48E+10	Sum squared resid	1.28E+23
F-statistic	264.9452	Durbin-Watson stat	0.50593
Prob(F-statistic)	0		

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Adjusted R-squared
Weighted Statistics

R-squared	0.882331	Mean dependent var	4.74E+10
Adjusted R-squared	0.879001	S.D. dependent var	1.00E+11
S.E. of regression	3.48E+10	Sum squared resid	1.28E+23
F-statistic	264.9452	Durbin-Watson stat	0.50593
Prob(F-statistic)	0		

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Tabel 4. menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.879001, yang berarti secara keseluruhan variabel FDI, Ekspor dan GFCF berpengaruh sebesar 88% terhadap GDP di negara anggota ASEAN, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,120999 atau 12% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan agar estimator yang linear dan tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator=BLUE*). Dengan melakukan uji asumsi klasik akan terlihat bagaimana hasil perolehan estimasi. Dalam uji asumsi klasik terdiri dari atas uji

multikolinieritas, heterokedastisitas, autokolerasi, dan normalitas. Akan tetapi pada model regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinieritas, normalitas, dan heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

	FDI	EKSPOR	GFCF
FDI	1	0.671073	0.793782
EKSPOR	0.671073	1	0.462226
GFCF	0.793782	0.462226	1

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan hasil uji asumsi klasik multikolinieritas menggunakan metode uji *correlation*, menunjukkan bahwa hasil tersebut diketahui tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Hal ini karena tidak terdapat korelasi berpasangan yang memiliki nilai lebih besar dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya adalah uji heterokedastisitas yang akan menunjukkan hasil estimasi menjadi tidak bisa dan tidak efisien meskipun konsisten.

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas (Glejser)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.865965	0.13078	6.621521	0
FDI	-7.41E-12	9.66E-12	-0.767276	0.4446
EKSPOR	5.05E-13	7.24E-13	0.697455	0.487
GFCF	-1.71E-12	1.46E-12	-1.167296	0.2457

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode probabilitas *Glejser* di setiap variabel FDI, Ekspor, dan GFCF memiliki nilai $> \alpha=5\%$ (0,05). Sesuai dengan ketentuan Uji *Glejser* apabila nilai probabilitas di atas $> \alpha=5\%$, maka model terbebas dari Heterokedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep yang dilakukan dalam pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque Berra Test*. Berdasarkan pendekatan tersebut diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.059329. Nilai probabilitas dari hasil uji tersebut

menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pembahasan

Hasil Regresi

Pembahasan ini akan menjelaskan hasil perhitungan regresi dari variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) yang diproksi dengan jumlah aliran masuk investasi asing, Ekspor yang diproksi dari jumlah total ekspor barang dan jasa terhadap US\$ dan GFCF yang dihitung dari pembentukan modal tetap bruto termasuk perbaikan infrastruktur dan pembelian barang-barang modal. Selanjutnya adalah variabel dependen yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) yang diukur dari jumlah nilai tambahan bruto dalam perekonomian setiap negara ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk.

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *random effect model*, hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan nilai Probabilitas F-Statistik adalah sebesar 0,000000 nilainya lebih kecil dari tingkat signifikasin $\alpha = 5\% = 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel FDI, Ekspor dan GFCF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GDP di negara anggota ASEAN yang terdiri dari 10 Negara pada tahun 2005 – 2015.

Uji t merupakan uji yang menunjukkan pengaruh di setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara individu ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\% = 0,05$. Dari hasil regresi variabel FDI, Ekspor dan GFCF memiliki nilai yang signifikan. *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0006. Angka tersebut dapat diartikan bahwa jika *Gross Capital Product* (GDP) naik sebesar 1% maka FDI akan meningkat sebesar 0,0006 juta US\$. Selanjutnya Ekspor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Angka tersebut dapat diartikan bahwa jika *Gross Capital Product* (GDP) sebesar 1 juta US\$ maka ekspor akan meningkat sebesar 0,0000 juta US\$. Sedangkan GFCF memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Angka tersebut dapat diartikan bahwa *Gross Capital Product* (GDP) naik sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkann GFCF sebesar 0,0000 juta US\$. Hasil ad justed R square adalah sebesar 0.882331 atau sebesar 88% yang artinya GDP di negara anggota ASEAN pada tahun 2005 – 2015 dipengaruhi oleh variabel FDI, Ekspor, dan GFCF sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel FDI berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 4.042455. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah FDI mengalami peningkatan sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan GDP di negara-negara anggota ASEAN sebesar 4.04 juta US\$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel FDI terhadap GDP di negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2005 – 2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menjadilandasani teori dari penelitian ini yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan ekonomi suatu negara adalah investasi. Harrod-Domar menjelaskan bahwa dengan adanya penanaman modal asing dari para investor akan meningkatkan jumlah produksi melalui akumulasi modal (Jinghan, 2000: 225). Dari sisi permintaan adanya investasi mampu menciptakan pendapatan, sedangkan dari sisi penawaran dengan adanya penambahan akumulasi modal akan meningkatkan kapasitas produksi. Dalam jangka panjang dengan adanya investasi asing ini maka akan mempengaruhi pertumbuhan kapasitas produksi yang menurut Harrod-Domar disebut dengan pertumbuhan dalam pendapatan ekonomi negara tersebut.

Penelitian yang memaparkan hubungan positif antara FDI dan GDP di beberapa negara juga terjadi yaitu antara lain di kawasan Asia (Tiwari, 2011), Asia Timur (Syahrivar, 2012), negara V4 yang terdiri dari: Slowakia, Polandia, Rep. Ceko dan Hungaria (Fivekova 2015), Turki (seker 2015) dll. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Panagiotis Pegkas (2015) yang berjudul "*The Impact of FDI on Economic Growth in Eurozone countries*". Penelitian ini dilakukan di negara bagian Eropa sebanyak 18 negara selama tahun 2002 – 2012. Dalam hasil penelitiannya FDI memiliki nilai konstanta sebesar 0,054 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%, artinya jika jumlah FDI mengalami peningkatan sebesar 1%, maka GDP di negara bagian Eropa meningkat sebesar 0,054%. Menurut Panagiotis Pegkas (2015) terdapat hubungan jangka panjang antara jumlah FDI terhadap GDP di negara bagian Eropa sehingga menciptakan stabilitas makroekonomi yang nantinya akan memperkuat posisi zona Eropa secara global.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan Sangjoon Juun (2015) yang berjudul "*The Nexus between FDI and Economic Growth in The SAARC Member Countries*". Dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai koefisien kemiskinan sebesar 4,59 dengan signifikan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Menurut Sangjoon Juun (2015) jumlah FDI yang masuk ke negara SAARC (*South Asean Association for Regional Cooperation*) pada tahun 1960 – 2013 memiliki hubungan dua arah yang positif di setiap negara anggota. Dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan FDI dan GDP di negara SAARC memberikan dampak dalam peningkatan output di setiap negara anggota. *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu cara dalam meningkatkan jumlah GDP melalui jumlah modal yang masuk sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi negara tersebut. Sehingga pemerintah di setiap negara memberikan berbagai kebijakan dalam mendorong jumlah investor asing di negaranya masing-masing.

Pengaruh Ekspor terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel Ekspor berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.501532. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah ekspor mengalami peningkatan sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan GDP di Asia Tenggara sebesar 0.50 juta US\$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel ekspor terhadap GDP di negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2005 – 2015.

Analisis ini sesuai dengan teori Hecker-Ohlin pada penelitian ini yang menjelaskan bahwa adanya perdagangan antar negara akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional ekonomi negara tersebut. Teori Hecker-Ohlin menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan tingkat produktifitas setiap negara yang berasal dari ketersediaan faktor produksi tersebut akan mendorong adanya perdagangan internasional di setiap negara. Menurut Hecker-Ohlin suatu negara akan cenderung melakukan ekspor ketika komoditi faktor produksi di negara tersebut cenderung melimpah dan relatif memiliki harga murah (Salvatore, 2014:141). Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan nasional melalui jumlah ekspor yang dilakukan oleh negara tersebut. Sehingga dengan meningkatnya jumlah ekspor terhadap negara lain akan meningkatkan jumlah pendapatan ekonomi yang di terima oleh negara pelaku ekspor tersebut.

Hasil dimana variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pendapatan nasional yang diproksi oleh nilai GDP juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Tiwari (2011) yang menunjukkan nilai koefisien ekspor sebesar 0,189938 dengan nilai kepercayaan sebesar 95%, artinya ketika jumlah ekspor meningkat sebesar 1% maka GDP di Asia meningkat sebesar 69,5%. Selanjutnya Tiwari (2011) menjelaskan bahwa ekspor merupakan salah satu variabel yang mampu mendorong pendapatan nasional yang memacu pertumbuhan ekonomi secara panel di kawasan Asia. Selain itu dengan adanya gagasan kebijakan setiap negara

dalam melakukan promosi ekspor akan mampu menghadirkan spesialisasi ekonomi negara tersebut. Peningkatan nilai GDP yang berasal dari ekspor akan merangsang jumlah impor dibidang teknologi maupun produk terbaru. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan adalah Almasaied (2008) yang terjadi di 5 negara ASEAN (Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura dan Malaysia) pada periode 1969–2002.

Pengaruh GFCF terhadap *Gross Domestic Product* (GDP)

Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel GFCF berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 2.822516. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah GFCF mengalami peningkatan sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan GDP di negara-negara anggota ASEAN sebesar 2.82 juta US\$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel GFCF terhadap GDP di negara-negara anggota ASEAN selama tahun 2005–2015.

Hasil Analisis ini sesuai dengan landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori pertumbuhan endogen yang menjelaskan bahwa faktor endogen suatu negara akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional suatu negara (Mankiw,2009:235). Kondisi sumber daya manusia, teknologi, infrastruktur, maupun pembentukan barang-barang modal dalam negeri merupakan faktor pendorong endogen dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini *Gross Fixed Capital Formation* (GFCF) yang merupakan investasi pada barang-barang modal akan memberikan peningkatan kapasitas produksi dengan bertambahnya barang-barang modal pada suatu perusahaan. Peningkatan dalam total produksi akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan perusahaan yang secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan nasional suatu negara. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada GFCF juga akan berpengaruh terhadap pendapatan nasional negara tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hussin dan Nooraini (2012) yang berjudul "*Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis*" yaitu selama tahun 1981–2005 pada negara Indonesia, Filipina, Malaysia dan Thailand menunjukkan bahwa variabel GFCF berpengaruh positif terhadap GDP di empat negara tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 2,21 dengan tingkat kepercayaan sebesar 87% yang artinya ketika jumlah GFCF meningkat sebesar 1 persen, maka GDP di ke empat negara tersebut meningkat sebesar 2,21%. Pengaruh dari GFCF terhadap GDP menurut Hussin dan Nooraini (2012) berasal dari tingkat keterbukaan ekonomi serta peningkatan jumlah modal fisik suatu negara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang FDI, Ekspor dan GFCF terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di Asia Tenggara pada tahun 2005–2015, maka dapat disimpulkan penjelasan sebagai berikut : Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di negara anggota ASEAN. Hal ini menunjukkan jika FDI naik maka akan meningkatkan jumlah GDP di negara anggota ASEAN; Ekspor berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di negara anggota ASEAN. Hal ini menunjukkan apabila ekspor mengalami peningkatan maka akan meningkatkan jumlah GDP di negara anggota ASEAN; GFCF berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) di negara anggota ASEAN. Ketika jumlah GFCF suatu negara mengalami peningkatan maka jumlah GDP di negara anggota ASEAN juga akan meningkat.

REFERENSI

- Adolf, Huala. 2005. Hukum Ekonomi Internasional Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Almasaied, et all. 2008. The Impact of Domestic and Foreign Direct Investments on Economic Growth: Evidence From ASEAN Countries. Universitas Putra Malaysia Press. ISSN: 0128-7702.
- Carkovic, Maria dan Ross Livine. 2002. Does Foreign Direct Investment Accerelate Economic Growth?. Paper of World Bank.
- Fifekova, Elena dan Edita Nemcova. Impact of FDI on Economic Growth: Evidence From V4 Contries. PP Periodica Polytechnica Social and Management Sciences. 23(1), pp. 7-14
- Findlay, R. 1978. Relative backwardness, direct foreign investment, and the transfer of technology: a simple dynamic model. Quarterly Journal of Economics, 92, 1-16.
- Gujarati, Damodar N. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jhinghan. 2000. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta : Rajawali Press.
- Jude, Chriistina dan Gregory Levieuge. 2014. Growth Effect of FDI in Developing Economies: the Role of Institutional Quality.
- Kominfo. 2014. Komunitas ASEAN 2015.
- Li, Qiomin , Robert Scollay, Soleh Maani. 2015. Effect on China and ASEAN of The Asean-China FTA: The FDI Prespective. Journal of Asian Economic, 44, 1-19.
- Mankiw, N Gregory. 2009. Macroeconomics. Ninth Edition. New York: Worth Publisher.
- Pegkas, Panagiotis. 2015. The Impact of FDI on Economic Growth in Eurozone Countries. The journal of Economic Assymettris. 124-132.
- Richard T and Froyen. 2002. Macroeconomics : Theories and Policies. Seventh Edition. Prentice Hall.
- Salvatore. Dominick. 1997. Ekonomi Internasional. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Sekretariat Nasional ASEAN Departement Luar Negeri. 1994. Seperempat Abad ASEAN. Jakarta.
- Shahrivar, Rafat Beigpoor dan Idris Bin Jajri. How Does Inflow of FDI Affect Economic Growth in East Asia?. International Economies Studies. Journal. Vol.40, No.01.
- Tiwari, Aviral Kumar. 2011. Economic Growth and FDI in Asia: A Panel Data Approach. Economic Analysis and Policy, Vol.41 No. 2.